

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada simpang empat tak bersinyal Jalan Pasar Bei-Abuk Betun untuk menentukan kinerja dari simpang dan sudah layak atau belum Simpang empat Bei-Abuk di pasang Traffic Light . Dari hasil penelitian dan perhitungan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Persimpangan untuk arus minimum didapat tingkat pelayanan B (sedang) dengan nilai derajat kejenuhan (DS) 0,29, tundaan (D) 2,62 detik/smp, Tundaan Geometrik Simpang (DG) 7,18 detik/smp, peluang antrian (QP%) 13,14% - 1,14% dan Tundaan Simpang (D) 9,80 det/smp.
2. Berdasarkan analisa pada tingkat pelayanan simpang yaitu derajat kejenuhan 0,29 smp/jam, tundaan 9,80 det/smp, peluang antrian batas atas 13,14% dan batas bawah 1,14% dengan demikian simpang empat Webua, Bei abuk, Manumuti dan Besikama Tidak perlu dipasang APILL atau *Traffick light* (Alat pemberi isyarat). Karna arus lalulintas-nya masih stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, kinerja persimpangan tak bersinyal Jalan Pasar Bei-Abuk Betun mengalami beberapa gangguan. Untuk itu disarankan agar:

1. Perlu adanya suatu sistem pengendalian pergerakan arus kendaraan yang memasuki persimpangan seperti pengalihan arah pergerakan menjadi satu arah yang sebelumnya adalah dua arah.
2. Melihat hasil analisis hambatan samping yang tinggi, maka perlu dipasang rambu dilarang berhenti pada ruas Jalan Pasar Bei-Abuk agar kendaraan angkutan umum tidak menaik turunkan penumpang di sekitar daerah persimpangan dan tidak memarkirkan Kendaraan di setiap bahu jalan persimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 1997. Manual Kapasitas jalan Indonesia (MKJI). Direktorat Jendral Bina Marga: Departemen Pekerjaan Umum.

Anonimus. 1993. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan. Presiden Republik Indonesia.

Anonimus. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13 Tentang Tata Cara Pemeliharaan Dan Penilikan Jalan. Menteri Pekerjaan Umum.

Anonimus. 1993. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan. Presiden Republik Indonesia.

Anonimus. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13 Tentang Tata Cara Pemeliharaan Dan Penilikan Jalan. Menteri Pekerjaan Umum.

Anonimus. 2002. Tata Cara Perencanaan Geometrik Persimpangan Sebidang.

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.

Anonimus. 2004. Survei Pencacah Lalu Lintas dengan cara Manual. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.

Kayori, R. F, dkk. 2013. Analisa Derajat Kejenuhan Akibat Pengaruh Kecepatan Kendaraan Pada Jalan Perkotaan Di Kawasan Komersil (Studi kasus di segemen jalan depan Manado Town Square Boulevard Manado). Jurnal Sipil Statik 1(9), 608-615.

Khisty C. Jotin, B. kent Lall. 2005. Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi. Jakarta: Erlangga.

Kulo, E. Putranto, dkk. 2017. Analisa kinerja Simpang tak Bersinyal Dengan Analisa Gap Acceptance dan MKJI 1997. Jurnal Sipil Statik 5(2), 51-66.

Kurniawan, D. 2008. Regresi Linier. Jakarta: Forum Statistika.

Loke, H. P. 2014. EVALUASI KINEJA SIMPANG TAK BERSINYAL (studi kasus pada simpang stagger Jl. Perintis kemerdekaan II - Jl. Soeverdi - Jl. Amanubab kota kupang). Kupang: Skripsi, Fakultas teknik, Program Studi Teknik Sipil Universitas katolik Widya Mandira Kupang.

Mahendra, I.PT GD, dkk. 2013. Analisis Kinerja Simpang Tak Bersinyal Dan Ruas Jalan Di Kota Denpasar (Studi kasus simpang tak bersinyal Jl. Gatot Subroto - Jl. Mulawarman - Jl. Mataram dan simpang tak bersinyal Jl. Ahmad yani - Jl. Mulawarman). Jurnal ilmiah Teknik Sipil. 17(2), 122-128.